

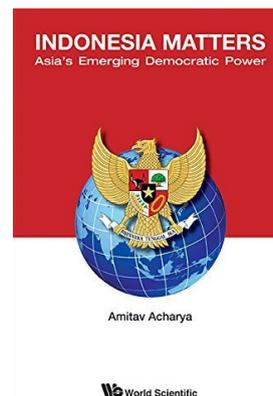
Peningkah Indonesia? Ulasan *Indonesia Matters* oleh Amitav Acharya

—
Lucke Haryo S.P

Istilah emerging power kerap kali mewarnai diskusi publik dalam memahami status Indonesia di tengah-tengah masyarakat internasional. Penyematan istilah ini tak lepas dari pro dan kontra. Kelompok pendukung umumnya menggarisbawahi keberhasilan Indonesia untuk pulih dari krisis ekonomi dan ketidakstabilan politik. Di sisi lain, penggunaan istilah ini dirasa tidak tepat mengingat keterbatasan kapabilitas dan pengaruh yang dimiliki oleh Indonesia. Di tengah-tengah kontroversi ini, karya Amitav Acharya ini berupaya untuk menawarkan pandangan yang tak hanya komprehensif untuk menyikapi perkembangan postur politik luar negeri Indonesia sejak era-reformasi, namun juga jawaban yang tegas akan pertanyaan “peningkah Indonesia?”

Buku ini terdiri dari enam bagian yang masing-masing berupaya untuk menceritakan kepingan-kepingan yang meruncing pada citra Indonesia sebagai emerging power yang penting bagi dunia internasional. Bagian pertama dituntun oleh pertanyaan bagaimana dan mengapa Indonesia penting. Dalam hal ini Acharya mengkomparasikan Indonesia dengan negara emerging power lain seperti negara-negara BRICS. Acharya menemukan bahwa dalam kacamata parameter kekuatan tradisional yang diukur melalui kapabilitas militer dan ekonomi, Indonesia masih terhitung lemah bahkan dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN lain. Meski demikian, hal ini menurutnya tidak menghambat kenaikan Indonesia dalam tangga sosial Internasional yang ditempuh melalui demokratisasi dan kemampuan untuk turut ikut serta dalam tatanan regional. Dengan kata lain, kekuatan normatif.

Bagian berikutnya memaparkan tiga fondasi yang mendasari peningkatan status Indonesia yakni demokrasi, pembangunan ekonomi, dan stabilitas politik. Ketiga fondasi ini kerap kali saling bertolak belakang satu sama lain, sehingga mengharuskan kompromi yang mereduksi salah satu aspek di dalamnya. Acharya berpendapat bahwa hal ini tidak terjadi di Indonesia, justru ketiga hal ini memperkuat kredibilitas dan citra Indonesia sebagai percontohan dalam transisi rezim. Kredibilitas Indonesia juga diperkuat dengan pendekatan khusus Indonesia terhadap regionalisme sebagai jembatan dalam hubungan internasionalnya sebagaimana tercantum dalam bagian ketiga buku ini. Pendekatan ini mengingatkan kita akan tatanan Mandala ala Majapahit yang mengutamakan lingkaran regional dalam menjangkau hubungan global. Pendekatan ASEAN plus menjadi contoh yang diberikan oleh Acharya.



**Indonesia matters: Asia's
emerging democratic power**
oleh Amitav Acharya

Bagian keempat berupaya untuk melihat hubungan Indonesia dengan negara-negara kekuatan utama seperti Amerika Serikat, Tiongkok, dan Rusia. Dalam bagian ini, Acharya menemukan bahwa Indonesia mampu menjaga jarak dan kedekatan secara seimbang terhadap kutub-kutub kekuatan dunia dikarenakan postur bersahabat yang ditunjukkan oleh Indonesia. Di bagian kelima, Acharya menyelidiki asal-muasal dari prinsip yang melatar belakangi politik luar negeri Indonesia. Hal ini ditempuh dengan menggunakan dokumen resmi Kementerian Luar Negeri dan juga narasi sejarah sebagai rujukan utama. Temuan yang perlu digarisbawahi pada bagian ini adalah fakta bahwa aspirasi Indonesia terhadap status emerging power telah dimulai sejak dini menyusul kemerdekaannya.

Acharya menutup buku ini dengan memaparkan potensi tantangan-tantangan yang perlu dihadapi oleh Indonesia kedepannya. Menurutnya, tantangan ini berkaitan dengan bagaimana pemerintah Indonesia berikutnya dapat menjamin keberlanjutan demokrasi, kualitas pembangunan ekonomi, komitmen terhadap stabilitas politik, beserta politik luar negeri yang kapabel dan kondisi internasional yang kondusif. Sehingga, jalan peningkatan status Indonesia akan bersandar pada bagaimana tantangan-tantangan ini tidak hanya teratasi, namun juga terlampaui.

Melalui buku ini, Acharya telah memberikan kontribusi yang substantif dalam memahami peningkatan status Indonesia saat ini. Kontribusi ini berwujud pada ide bahwa kekuatan yang menopang peningkatan Indonesia bukanlah kekuatan fisik dalam bentuk ekonomi ataupun militer, melainkan kekuatan normatif yang bersumber pada demokrasi dan kepemimpinan Indonesia di kawasan. Hal ini menunjukkan keberadaan pola-pola baru bagi upaya peningkatan status negara yang tak lagi merujuk pada aturan main ala Perang Dingin, sehingga lebih relevan untuk era kontemporer.

Menjadi suatu imperatif kemudian bagi pemerintahan Indonesia kedepannya untuk menjaga relevansi kekuatan normatif ini. Namun apabila melihat perkembangan kontemporer, tugas ini bukanlahlah suatu perkara yang mudah. Dapat dikatakan bahwa kualitas demokrasi Indonesia mengalami kemandekan dan justru cenderung teralienasi dari lapisan masyarakat umum. Kesantunan ala demokrasi semakin tergantikan dengan retorika yang menggarisbawahi perbedaan alih-alih kesamaan. Lebih lanjut, di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo yang berfokus pada isu-isu domestik, kepemimpinan Indonesia di kawasan juga terasa berkurang terlebih di bawah pengaruh Tiongkok dan India yang semakin asertif. Dengan demikian, pertanyaan yang patut ditanyakan tak lagi menjadi apakah Indonesia penting di mata dunia, melainkan sampai kapan Indonesia bisa penting di mata dunia?

Lucke Haryo S. P

Librarian at Institute of International Studies

lucke.h@mail.ugm.ac.id

Institute of International Studies (IIS) is a research institute under the Department of International Relations, Universitas Gadjah Mada, whose purpose is to advance the study of International Relations by carrying out a comprehensive and broad research program. Founded in 2010, IIS provides analysis on current issues, conceptually and policy-wise, thematic databases, consultations and recommendations, aimed at policymakers, research communities, media and interested public. In addition, IIS also engage in advocacy and campaigning activities on various issues in accordance with its mission.

iis.fisipol.ugm.ac.id



**Institute of
International
Studies**
DEPT. OF INTERNATIONAL RELATIONS
UNIVERSITAS GADJAH MADA



facebook.com/IISUGM



[@kop9057g](https://line.me/tv/@kop9057g)



[iis_ugm](https://www.instagram.com/iis_ugm)



[iis_ugm](https://twitter.com/iis_ugm)

for more information about this review, please contact:

IIS Publication Division
publication.iis@ugm.ac.id